



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP
PEMBIAYAAN USAHA KECIL
DAN MENENGAH (UKM)
PADA BPR SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SRI RAHAYU
NIM: 16 401 00068**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP
PEMBIAYAAN USAHA KECIL
DAN MENENGAH (UKM)
PADA BPR SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SRI RAHAYU
NIM: 16 401 00068**

Pembimbing I

**Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003**

Pembimbing II

Adanan Murroh Nasution, MA

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

Hal : Skripsi
a.n SRI RAHAYU
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 September 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SRI RAHAYU yang berjudul: berjudul "**Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

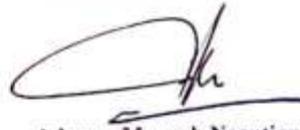
WassalamualaikumWr. Wb

PEMBIMBING I



Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II



Adanan Murroh Nasution, MA

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SRI RAHAYU**
NIM : 16 401 00068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 September 2020

Saya Menyatakan,



SRI RAHAYU
16 401 00068

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sri Rahayu
Nim : 16 401 00068
Progran Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hakcipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 10 September 2020
Yang Menyatakan


SRI RAHAYU
16 401 00068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SRI RAHAYU
NIM : 16 401 00068
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Oktober 2020
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP
PEMBIAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) PADA BPR SYARIAH**

**NAMA : SRI RAHAYU
NIM : 16 401 00068**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 30 November 2020
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sri Rahayu
NIM : 16 401 00068
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat akan tetapi tidak di ikuti dengan peningkatan pada pembiayaan usaha kecil dan menengah, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) meningkat tidak di ikuti dengan penurunan pada pembiayaan usaha kecil dan menengah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah, DPK, CAR dan NPF. DPK merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. CAR adalah rasio kecukupan modal atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan atau perdagangan surat-surat berharga. NPF merupakan pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. UKM adalah pembiayaan yang disalurkan untuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel sebanyak 40. Diolah menggunakan perhitungan statistik SPSS 23. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji koefisien determinasi R^2 , uji regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah. Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah. Hasil uji secara simultan (uji F) terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Kata kunci : Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Windari., S.E., MA selaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nofinawati, SEI., MA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Parijo dan Ibunda tercinta Rosta Br. Manik yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta kakak tersayang Rita Roiza Nur Hasanah dan adik Agung Tri Wibowo yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya kak Zarimah Siagian, Ahsani Desy Maimunah, Ropikoh Rambe, Desi Nurliamin, Emmi Yulisna Sari, Suryani Musanna Siregar, Siska Risma Sihombing, Iis Hanifah, Yenni Aggina, Annisa Harahap, Siti Kholilah, Desi Anggi Rahmadani, Silvi Alawiyah dan Siti Sarah Tanjung. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada peneliti dan juga telah mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman saya kak Liana Lubis, Rahma yani Siregar, Seri Mentin Lubis, Dian Hasanah, Hasinah Ali, Ainun Fadilah dan Ainun Mardiah Yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada peneliti dan juga telah mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar PS-2 angkatan 2016 Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.

11. Terimakasih kepada teman-teman KKL dan Magang yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 10 September 2020

Peneliti,

Sri Rahayu
NIM. 16 401 00068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Pembiayaan	11
a. Pengertian Pembiayaan	11
b. Tujuan Pembiayaan	13
c. Unsur-unsur Pembiayaan.....	14
d. Fungsi Pembiayaan.....	16
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan.....	17
2. Usaha Kecil dan Menengah.....	19
a. Pengertian Usaha Kecil dan menengah	19
b. Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Prinsip Syariah	20
3. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	23
4. <i>Capital Adquacy Ratio</i> (CAR)	26
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	30
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Hepotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Studi Kepustakaan.....	43
2. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Uji Normalitas	44
3. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Multikolinearitas	44
b. Uji Heteroskedasitas	45
c. Uji Autokorelasi	45
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	46
5. Analisis Regresi Linier Berganda	46
6. Uji Hipotesis.....	47
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	47
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Perkembangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	49
2. Kegiatan usaha BPR Syariah.....	51
3. Larangan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	52
4. Struktur Organisasi BPR Syariah.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	54
2. <i>Capital Adquacy Ratio</i> (CAR)	55
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	56
4. Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah	57
C. Analisis Data	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Asumsi klasik.....	60
a. Uji Multikolinearitas	60
b. Uji Heteroskedasitas	61
c. Uji Autokorelasi	63
4. Koefisien Determinasi (R^2)	63
5. Analisis Regresi Linear Berganda	64
6. Uji Hepotesis	65
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	65

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah, DPK, CAR NPF pada BPR Syariah.....	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1	Dana Pihak Ketiga	54
Tabel IV.2	<i>Capital Adquancy Ratio</i>	55
Tabel IV.3	<i>Non Performing Financing</i>	56
Tabel IV.4	Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah.....	57
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.8	Hasil Uji Heterokendasitas	62
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.10	Hasil Analisis Determinasi	63
Tabel IV.11	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel IV.12	Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.13	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	39
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	53
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Data Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), DPK, CAR dan NPF Pada BPR Syariah Periode 2017-2020
Lampiran 3	Hasil Data Penelitian
Lampiran 4	Tabel Titik Persentase Distribusi t
Lampiran 5	Tabel Titik Persentase Distribusi F
Lampiran 6	Jumlah BPR Syariah di Indonesia
Lampiran 7	Tabel Daftar Alamat Kantor BPR Syariah di Indonesia
Lampiran 8	Statistik Perbankan Syariah DPK
Lampiran 9	Statistik Perbankan Syariah CAR dan NPF
Lampiran 10	Statistik Perbankan Syariah Pembiayaan UKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. hal ini terlihat ketika terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 yang melemahkan hampir semua sektor ekonomi. Saat itu, usaha kecil dan menengah mampu menghadapi krisis ekonomi tersebut. UKM juga sangat berperan dalam dalam penyerapan tenaga kerja baru dan juga menambah unit usaha baru yang mendukung pendapatan bagi para pekerja usaha kecil dan menengah. Untuk mengembangkan dan memperkuat sektor UKM perlu adanya dukungan dari Perbankan yang salah satu fungsinya adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.

BPR Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana (*wadiah* dan *mudharabah*), dan penyaluran dana (prinsip bagi hasil, jual beli dan *ijarah*) kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang tingkat ekonominya cenderung menengah ke bawah. Akad yang digunakan untuk produk pembiayaan sebagian besar menggunakan akad *murabahah* diikuti *mudharabah*, dan *musyarakah*.

Dadang Husen Sobana mengatakan bahwa besar kecilnya rasio pembiayaan yang diberikan perbankan dipengaruhi oleh kepentingan internal

dan eksternal. Setiap kepentingan tersebut mengarah pada tujuan utama perbankan syariah.¹

Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kegiatan bank syariah. Oleh karena itu untuk dapat menyalurkan secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), dimana semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan pembiayaan.²

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian. Maka pihak bank harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³

Selain itu risiko terbesar dalam bank juga berasal dari pembiayaan. Risiko tersebut salah satunya tercermin dalam rasio pembiayaan bermasalah yang dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF), semakin tinggi nilai NPF atau berada diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat.⁴

¹ Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 259.

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 250.

⁴ Wangsawidjaja z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Utama Pustaka, 2012), hlm. 117.

Tabel I.1
Data Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), DPK, CAR
dan NPF pada BPR Syariah Periode 2017-2020

Tahun	Triwulan	DPK (Jutaan Rupiah)	CAR (%)	NPF (%)	Pembiayaan UKM (Jutaan Rupiah)
2017	Triwulan I	6.019.516	21,53	9,94	3.681.281
	Triwulan II	6.042.107	20,62	10,71	3.798.584
	Triwulan III	6.486.741	20,89	10,79	3.707.208
	Triwulan IV	6.987.280	20,81	9,68	3.767.877
2018	Triwulan I	7.242.954	20,60	10,98	3.919.714
	Triwulan II	7.165.907	19,96	11,78	4.141.595
	Triwulan III	7.739.373	19,78	11,60	4.185.589
	Triwulan IV	8.134.938	19,33	9,30	4.086.485
2019	Triwulan I	8.135.985	20,19	8,71	4.140.508
	Triwulan II	8.099.759	19,54	8,83	4.341.056
	Triwulan III	8.635.339	19,48	8,27	4.550.117
	Triwulan IV	8.731.890	17,99	7,05	5.841.290
2020	Triwulan I	9.102.946	26,80	8,31	6.108.146

Sumber: www.ojk.go.id.

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 triwulan II DPK mengalami penurunan sebesar 1,06 % dari triwulan I sedangkan pembiayaan usaha kecil dan menengah mengalami kenaikan sebesar 5,66 % dari triwulan I. Pada tahun 2017 Triwulan II CAR mengalami penurunan sebesar 0.91 % dari triwulan I sedangkan pembiayaan usaha kecil dan menengah mengalami kenaikan sebesar 3, 19 % dari triwulan I. Pada tahun 2017 triwulan II NPF mengalami kenaikan sebesar 0,77 % dari triwulan I sedangkan pembiayaan usaha kecil dan menengah mengalami kenaikan sebesar 3,19 % dari triwulan I.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diantaranya Sagitaria Saputri dan Muhammad Ghafur Wibowo mengatakan bahwa DPK dan NPF memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM.⁵ Rina Destiana mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan, permodalan tidak berpengaruh positif signifikan dan Risiko tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh H. Muklis/Thoatul Wahdaniyah mengatakan bahwa pembiayaan UKM dipengaruhi secara simultan signifikan oleh jumlah DPK, inflasi dan NPF.⁷ Nurimansyah Setivia Bakti mengatakan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari DPK, CAR, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.⁸

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPR Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan UKM meningkat tetapi tidak diikuti peningkatan pada DPK, CAR dan penurunan pada NPF.
2. Dana pihak ketiga mengalami fluktuasi dari 2018-2020
3. *Capital Adequacy Ratio* mengalami fluktuasi dari 2017-2020

⁵ Sagitaria Saputri and Muhammad Ghafur Wibowo, “Determinan Pembiayaan UMKM Di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM),” *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 10, no. 1 (June 2, 2018): 32–47, <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2809>. hlm. 44.

⁶ Rina Destian, “Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 2, no. 1 (February 15, 2016), <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>. hlm. 26.

⁷ H. Muklis/Thoatul Wahdaniyah, “Pengaruh DPK, Inflasi, Dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013 – Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah,” accessed November 9, 2020, <https://stesislamicvillage.ac.id/pengaruh-dpk-inflasi-dan-npf-terhadap-pembiayaan-ukm-studi-pada-bank-syariah-di-indonesia-2012-2013/>. hlm. 25.

⁸ Nurimansyah Setivia Bakti, “Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)* 17, no. 2 (January 5, 2018): 15–28, <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>. hlm. 26.

4. *Non Performing Financing* mengalami fluktuasi dari 2017-2020

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang diambil peneliti adalah berfokus pada Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah pada BPR Syariah dan memuat laporan keuangan bulanan BPR Syariah periode 2017-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indicator) dari suatu konsep/variabel.⁹ Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah dana pihak ketiga (X_1), CAR (X_2), dan NPF (X_3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pembiayaan usaha kecil dan menengah (Y).

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
DPK (X_1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah total dana dari penghimpunan dalam bentuk tabungan dan deposito periode 2017-2020. Yang di investasikan nasabah pada BPR Syariah.	DPK = tabungan + deposito + giro	Rasio
CAR (X_2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio kecukupan modal atau merupakan kemampuan bank	CAR = Modal /ATMR X	Rasio

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 97.

	dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan atau perdagangan surat-surat berharga. Rasio kecukupan bank yang ada pada BPR Syariah periode 2017-2020.	100 %	
NPF (X ₃)	<i>Non Performing Financing</i> adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet Rasio pembiayaan bermasalah. bank yang ada pada BPR Syariah periode 2017-2020.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$	Rasio
Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Y)	Pembiayaan UKM adalah pembiayaan yang disalurkan untuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. Pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah kepada nasabahnya periode 2017-2020.	$\text{Pembiayaan UKM} = \text{jumlah pembiayaan UKM yang dikeluarkan}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020 ?

4. Apakah terdapat pengaruh DPK, CAR dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan Usaha kecil Menengah (UKM) pada BPR Syariah Periode 2017-2020.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terkait Pengaruh Faktor Internal terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada khususnya mahasiswa/I Program Studi Perbankan Syariah dan juga

sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

3. Bagi BPR Syariah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat Sebagai tambahan informasi bagi pihak BPR Syariah dalam hal pengaruh faktor Internal terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) sehingga bisa menjadi masukan bagi pihak BPR Syariah untuk perbaikan dalam rangka mengembangkan usahanya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau masukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bahasan yang ada dalam pendahuluan adalah membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul kemudian memiliki beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukanakan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala

pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari definisi dan batasan masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, bagi Akademik, bagi BPR Syariah, bagi peneliti selanjutnya.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana gambaran antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membahas hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian selain itu akan ditentukan populasi dan sampel yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum PT. BPR syariah, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan penelitian saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang dialokasikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah dipersiapkan baik dilakukan sendiri maupun oleh lembaga. Dalam perbankan, pembiayaan dapat diartikan sebagai kegiatan bank syariah dalam mengalirkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana untuk menaikkan produksi dan pengembangan usaha. Sebelum mengalirkan pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.¹⁰

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya manaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.¹¹ Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak,

¹⁰ Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 259.

¹¹ Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3.

sebagaimana firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam QS. An-Nisa [4] : 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."¹²

Ayat ini ditunjukkan kepada orang-orang yang beriman, “*ya’ayyuhal-ladzina amanu*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Terlihat pada kalimat berikutnya, ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara batil, “*la ta’kulu amwa lakum baynakum bil-bathili.*” Kata *ta’kulu* yang berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-batil* yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti di lakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syari’ah. Seperti melakukan transaksi

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya ARRAHIM* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 83.

perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya, “*illa an-takuna tijaratan.*”¹³

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:¹⁴

- 1) Menyediakan lapangan kerja baru, dengan melalui penambahan dana pembiayaan bagi sektor-sektor usaha, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 2) Adanya dana bagi pengembangan usaha, artinya dana digunakan untuk mengembangkan usaha, Dengan melalui kegiatan pembiayaan maka dana tambahan dapat diperoleh. Pihak yang kelebihan dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digerakkan.
- 3) Adanya pembagian pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melaksanakan kegiatan kerja, berarti mereka akan mendapatkan penghasilan dari hasil usahanya.
- 4) Pengembangan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat dijangkau secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi; dan

¹³ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 61-62.

¹⁴ Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 27-29.

5) Meningkatkan produktivitas, artinya masyarakat dalam meningkatkan daya produksinya, melalui pembiayaan akan memberikan peluang bagi masyarakat.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya dengan melaksanakan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal maka sumber daya ekonomi dapat dikembangkan.
- 2) Upaya memaksimalkan laba, artinya dengan memiliki tujuan yang tinggi pada setiap usaha yang dibuka akan membuahkan laba usaha.
- 3) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka usahawan harus mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi, melalui tindakan pembiayaan akan mengurangi risiko kekurangan modal pada usaha.
- 4) Distribusi kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang surplus dana, sementara ada pihak yang kesusahan dana.

c. Unsur-unsur Pembiayaan

- 1) Bank syariah, merupakan lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang memerlukan dana.
- 2) Mitra usaha (*partner*), merupakan pihak yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah, atau pemakai dana yang disalurkan oleh bank syariah.

- 3) Kepercayaan (*trust*), bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang mendapatkan pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi tanggung jawab untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.
- 4) Akad, akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dengan pihak nasabah atau mitra.
- 5) Risiko, setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu menyimpan risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kerugian yang akan timbul karena dana yang dialirkan tidak dapat kembali.
- 6) Jangka waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi, antara lain: jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka pembayaran kembali pembiayaan lebih dari tiga tahun.

7) Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.¹⁵

d. Fungsi Pembiayaan

Fungsi pembiayaan yang diberikan oleh Bank syariah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan usaha. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi anantara lain:

1) Arus tukar menukar barang dan jasa dapat ditingkatkan melalui pembiayaan.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya uang sebagai alat pembayaran belum tersedia akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana.

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 107.

3) Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga.

Meningkatnya jumlah uang yang beredar didorong oleh ekspansi pembiayaan dan kenaikan harga didorong oleh peningkatan peredaran uang. sebaliknya, jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh pembatasan pembiayaan dan penurunan harga akan memberikan dampak pada keterbatasan uang yang beredar dimasyarakat.

4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi.¹⁶

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan

1) Faktor-faktor intern, terdiri atas sebagai berikut:¹⁷

a) Misi dan fungsi yang diembannya (ini yang merupakan ciri utama atas kegiatan pembiayaan, misalnya pemberian pembiayaan diarahkan kepada pengusaha kecil.

b) Jumlah dan struktur permodalan, dari sudut jumlah modal suatu bank, dapat diperkirakan kemampuan dalam pemberian pembiayaan, misalnya seperti CAR yang merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

¹⁶ Ismail, hlm. 108-109.

¹⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm, 212-213.

- c) Ruang lingkup kegiatan usaha, dalam hal ini misalnya bank yang bersangkutan hanya memberikan pembiayaan untuk sektor-sektor tertentu, misalnya sektor perdagangan, industri atau semua sektor. Selain itu kegiatan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat biasa disebut dana pihak ketiga (DPK), kemudian kegiatan bank syariah dalam mengetahui pembiayaan yang mengalami kegagalan atau bermasalah melalui rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*).
- d) Ruang lingkup wilayah kerja, dilihat dari geografisnya, yaitu aktivitas pembiayaan bank tersebut meliputi wilayah internasional, regional, atau lokal.
- 2) Faktor-faktor eksternal, terdiri atas sebagai berikut:¹⁸
- a) Keadaan perekonomian regional, nasional atau internasional, kebijakan pembiayaan pada keadaan perekonomian yang sedang membaik (*prosperity*) akan berbeda dengan kebijakan pembiayaan pada keadaan resesi.
- b) Ketentuan atau peraturan pemerintah, ketentuan atau peraturan pemerintah atau Bank Indonesia berupa hal-hal yang langsung berkenaan dengan salah satu sektor usaha.
- c) Jumlah dan kualitas saingan, faktor saingan, dalam hal ini ini bank-bank lain dan lembaga-lembaga serupa bank (quasi bank).

¹⁸ Khaerul Umam, hlm. 213-214.

2. Usaha Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No.20 Tahun 2008.

Kriteria usaha kecil:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan dari Rp 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur didalam undang-undang No. 20 Tahun 2008. Kriteria Usaha Menengah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000 sampai 10.000.000.000

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai 50.000.000.000¹⁹

Pengertian lain mendefinisikan usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan operasi yang pemilik usaha mempunyai jalur komunikasi langsung dan juga tenaga kerja yang sebagian besar ada dalam kegiatan tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang.²⁰

Jadi pembiayaan usaha kecil dan menengah adalah pembiayaan yang disalurkan untuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan tujuan mendukung investasinya dengan kriteria yang diberikan dana memiliki kekayaan usaha tidak lebih dari Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dengan hasil penjualan usahanya paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) dalam pertahun.

b. Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Prinsip Syariah

1) Berdasarkan Akad Jual Beli

- a) *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan)

¹⁹ Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan: Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4-5.

²⁰ Kusinwati, *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm. 3.

karena dalam transaksi jual beli bank menyebut jumlah keuntungannya (*margin/mark up*). Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli

b) *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada, seperti pembelian komoditas pertanian.

c) *Istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dengan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual. Produk *istisna* menyerupai produk salam, namun dalam *istisna* pembayarannya dapat dilakukan dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *istisna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) Berdasarkan Akad Bagi Hasil

a) *Musyarakah* adalah akad kerja sama bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan

dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

b) *Mudharabah* adalah akad kerja sama dimana bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan dana dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah. Kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.

3) Berdasarkan Akad Sewa-Menyewa

a) *Ijarah* adalah akad menyediakan objek sewa dalam rangka memindahkan hak guna manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

b) *Ijarah muntahiya bit tamlik* adalah akad penyediaan objek sewa dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

4) Berdasarkan Akad *Qardh*

Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok

pinjaman yang diterima pada waktu yang telah disepakati, baik secara sekaligus maupun cicilan.²¹

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank syariah dalam menghimpunan dana tidak membedakan nama produk tetapi melihat pada prinsip yaitu prinsip wadiah dan mudhrabah.²² Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dalam arti luas meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha”. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga antara lain:²³

a. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini dewan Syariah Nasional telah

²¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 79-84.

²² Nofinawati Nofinawati, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017,” *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 2, no. 2 (December 22, 2018), <https://doi.org/10.31958/imara.v2i2.1252>. hlm. 93.

²³ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 43-47.

mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*.

- 1) Tabungan *Wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.
- 2) Tabungan *Mudharabah* merupakan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

b. Giro

Giro adalah simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.

Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah dalam hal ini., dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

c. Deposito

Deposito adalah jenis simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang

telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS. Jangka waktu deposito ini bervariasi antara lain:

- 1) Deposito jangka waktu 1 bulan.
- 2) Deposito jangka waktu 3 bulan.
- 3) Deposito jangka waktu 6 bulan.
- 4) Deposito jangka waktu 12 bulan.
- 5) Deposito jangka waktu >12 bulan.

Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

- 2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya didalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak.

3) *Deposit On Call*

Deposit on call adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal merupakan faktor terpenting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau secara sistematis.²⁴ Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \quad \text{atau}$$

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva+Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), diperlukan penghitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan

²⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 250.

sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.²⁵

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Sedangkan ATMR aktiva neraca administrasi diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal inti dan modal pelengkap atau modal kantor cabang bank asing bagi bank asing dengan total ATMR (neraca dan administrasi).²⁶

Pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut Paket Kebijakan 29 Mei 1993 terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:²⁷

1) Modal Inti, berupa:

- a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal

98. ²⁵ Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.

58. ²⁶ Melayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm.

²⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 251-253.

- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 - d) Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
 - e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - f) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - h) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak.
- 2) Modal Pelengkap, berupa:
- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrument atau warket yang memiliki sifat seperti modal.

d) Pinjaman subordinasi.

CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang akan mengurangi CAR yang didasarkan pada standar BIS (*Bank of International Settlements*) sebesar 8 % ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank dari bank lainnya maka bank akan lebih baik solvabilitasnya. Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR sebesar 8% di samping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan penilaian bank. Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk:

- 1) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
- 2) Melindungi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank bersangkutan
- 3) Untuk memenuhi ketetapan standar BIS (*Bank of Internasional Settlements*) pada Perbankan Internasional dengan formula: 4% modal inti dan 4% modal pelengkap.²⁸

Posisi CAR suatu bank sangat bergantung pada jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya, kualitas aktiva atau kolektibilitasnya, total aktivas suatu bank dan kemampuan bank untuk

²⁸ Melayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, hlm. 59.

meningkatkan pendapatan dan laba. Selain itu, posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan, jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang, menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go publik*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.²⁹

e. *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “Pembiayaan bermasalah”. Namun dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Indonesia dapat dijumpai istilah “*Non Performing Financing*” (NPF), yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.³⁰

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan penghapusa Aktiva (PPA). Sedangkan dari sisi nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan cadangan umum PPA untuk Aktiva produktif ditetapkan paling rendah sebesar 1 % (satu persen) dari seluruh Aktiva Produktif yang

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 344.

³⁰ Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

digolongkan lancar. Pembentukan cadangan khusus PPA ditetapkan paling rendah sebesar:

- 1) 5% (lima persen) dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan
- 2) 15% (lima belas persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
- 3) 50% (lima puluh persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
- 4) 100% (seratus persen) dari Aktiva Produk dan Aktiva Non produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Beberapa pengertian dari NPF adalah kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas; mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan; kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.³¹

³¹ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7, no. 1 (June 27, 2019): 146–61, <https://doi.org/10.24952/masharif.v7i1.1702>. Hlm. 150.

Bagi bank, semakin dini menanggapi kredit/pembiayaan yang diberikan menjadi bermasalah semakin baik, karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit menyelesaikannya. Adapun cara untuk menentukan persentase NPF yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF : Risiko Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah : Pembiayaan yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, macet

Total Pembiayaan : Jumlah Pembiayaan yang disalurkan.

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5 %) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.³²

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No. 8/2/PBI/2006 tentang kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek

³² Wangsawidjaja z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Utama Pustaka, 2012), hlm. 117.

yaitu prospek usaha, kinerja nasabah dan kemampuan membayar/menyerahkan barang pesanan.

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu:

- 1) Lancar, apabila angsuran dibayar tepat pada waktunya, tunggakan tidak ada, persyaratan sesuai dengan akad, laporan keuangan selalu disampaikan secara teratur dan akurat, serta kelengkapan dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikat agunan kuat.
- 2) Dalam perhatian khusus, apabila pembayaran angsuran mengalami tunggakan sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikat agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.
- 3) Kurang lancar, pembayaran angsuran mengalami penunggakan yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari, laporan keuangan disampaikan secara tidak dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikat agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya menyembunyikan kesulitan keuangan dengan cara melakukan perpanjangan piutang.
- 4) Diragukan, pembayaran angsuran yang mengalami penunggakan yang telah melewati 180 hari (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270

(dua ratus tujuh puluh) hari. Informasi mengenai keuangan tidak disampaikan nasabah kepada bank atau nasabah tidak dapat di percaya, lemahnya agunan serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

- 5) Macet, apabila pembayaran angsuran mengalami tunggakan yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, tidak ada pengikatan agunan dan dokumentasi perjanjian piutang.³³

Dalam penjelasan pasal 8 undang-undang No 7 tahun 1992. UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan maupun penjelasan pasal 37 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang didasarkan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat-sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul berbagai risiko yang harus di tanggung oleh bank antara lain berupa:³⁴

- 1) kewajiban/utang pokok pembiayaan tidak di bayar
- 2) Bagi hasil/margin/ fee tidak dibayar
- 3) Pembiayaan yang dikeluarkan mengalami pembengkakan.
- 4) Kesehatan pada pembiayaan mengalami penurunan.

³³ Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Sinar Grafika, 2012), hlm. 69-71.

³⁴ Fathurrahman Djamil, hlm. 72.

Pembiayaan bermasalah atau *non Performing Financing* dapat terjadi karena risiko-risiko tersebut yang disebabkan oleh pihak internal bank. pembiayaan bermasalah secara umum disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri dan faktor yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbul kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti pengawasan biaya dan pengeluaran yang lemah, kelemahan dalam kewajiban penjualan dan pembelian, kurang tepat dalam menyusun kebijakan piutang, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan pemodalannya yang tidak cukup. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti kondisi ekonomi, faktor alam, peperangan.³⁵

B. Penelitian Terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khansa Salsabilla (2019)	Analisis Pengaruh DPK, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Pembiayaan UKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UKM dalam jangka panjang dan pendek. Tingkat margin berpengaruh secara signifikan terhadap

³⁵ Fathurrahman Djamil, 73.

		2016-2018 (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta) ³⁶	pebiayaan UKM. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM
2.	Tuti Muliana Harianja (2019)	Pengaruh NPF, FDR dan SBIS terhadap Pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2018 (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan) ³⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF dan SBIS berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS, secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada BUS dan UUS. Secara simultan terdapat pengaruh NPF, FDR dan SBIS terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS
3.	Sagitaria Saputri dan Muhammad Ghafur Wibowo (2018)	Determin Pembiayaan UMKM Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM), Jurnal <i>Al-Amwal: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> . ³⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan FDR memberi dampak positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Kemudian variabel makroekonomi berupa IPI memberikan dampak positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM.
4.	Nurimansyah Setivia Bakti (2017)	Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Jurnal <i>Bisnis dan Manajemen</i>) ³⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari DPK, CAR, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

³⁶ Khansa Salsabilla, M. S. Ir. Maulidiah Indira Hasmarini, and Dr. Imron rosyadi, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Margin Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016–2018" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), <https://doi.org/10/Surat%20Pernyataan%20Publikasi.pdf>.

³⁷ Tuti Muliana Harianja, "Pengaruh NPF, FDR dan SBIS terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia Tahun 2013-2018" (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2019), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/2637/>.

³⁸ Sagitaria Saputri and Muhammad Ghafur Wibowo, "Determinan Pembiayaan UMKM Di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM)," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (June 2, 2018): 32–47, <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2809>.

³⁹ Nurimansyah Setivia Bakti, "ANALISIS DPK, CAR, ROA DAN NPF TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH," *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of*

5.	H. Muklis/ Thoatul Wahdani (2016)	Pengaruh DPK, Inflasi dan NPF terhadap Pembiayaan UKM; Studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013, (Jurnal ISLAMINOMIC) ⁴⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan UKM. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UKM dan secara simultan DPK, Inflasi dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM.
----	-----------------------------------	---	---

Persamaan penelitian Khansa Salsabilla (skripsi 2019) Universitas Muhammadiyah Surakarta terletak pada variabel X yaitu DPK, dan variabel Y yaitu Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu Inflasi, Tingkat Margin pada Bank Umum Syariah sedangkan pada penelitian ini variabel X yaitu NPF, CAR pada BPR Syariah.

Persamaan penelitian Tuti Muliana Harianja (2019) IAIN Padangsidimpuan terletak pada variabel X yaitu NPF. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu pembiayaan pada BUS dan UUS sedangkan penelitian ini variabel Y yaitu pembiayaan UKM pada BPR Syariah.

Persamaan penelitian Sagitaria Saputri dan Muhammad Ghafur Wibowo (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terletak pada variabel X yaitu DPK dan NPF sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dan studi kasus yaitu pembiayaan UMKM di Indonesia sedangkan

Business and Management) 17, no. 2 (January 5, 2018): 15–28, <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>.

⁴⁰ H. Muklis/Thoatul Wahdani, "Pengaruh DPK, Inflasi, Dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013 – Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah," accessed November 9, 2020, <https://stesislamicvillage.ac.id/pengaruh-dpk-inflasi-dan-npf-terhadap-pembiayaan-ukm-studi-pada-bank-syariah-di-indonesia-2012-2013/>.

penelitian ini untuk variabel Y dan studi kasus hanya pembiayaan UKM pada BPR Syariah.

Persamaan penelitian Nurimansyah Setivia Bakti (2017) dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu DPK, CAR dan NPF. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dan studi kasus yaitu pembiayaan pada Perbankan syariah sedangkan penelitian ini untuk variabel Y dan studi kasus hanya pembiayaan UKM pada BPR Syariah

Persamaan penelitian H. Muklis/ Thoatul Wahdaniyah (2016) dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu DPK dan NPF dan variabel Y yaitu Pembiayaan UKM Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini studi kasusnya hanya pada BPR Syariah di Indonesia.

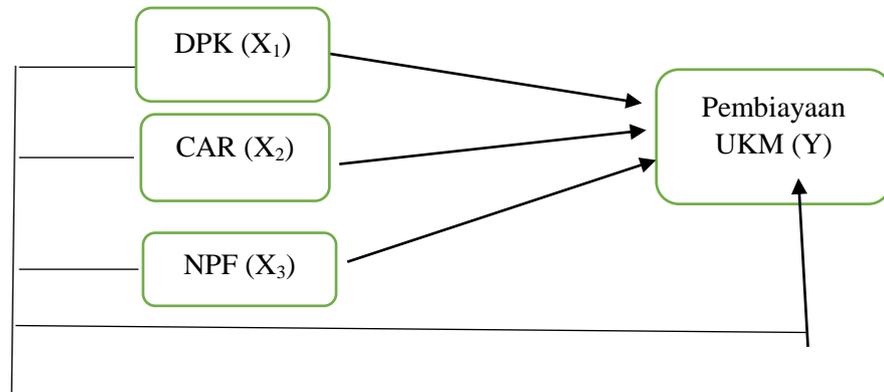
Beberapa dari penelitian terdahulu di atas, bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah periode 2017-2020, dan untuk faktor internalnya peneliti menggunakan DPK, CAR dan NPF.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹ Berdasarkan latar belakang masalah maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa variabel DPK secara parsial mengarah kepada variabel Pembiayaan UKM, Variabel CAR secara parsial mengarah kepada pembiayaan UKM, Variabel NPF secara parsial mengarah kepada pembiayaan UKM, dan DPK, CAR dan NPF secara simultan mengarah kepada pembiayaan UKM.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴²

H₁ :Terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah pada tahun 2017-2020

⁴² Sugiyono, hlm. 93.

H₂ :Terdapat pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah pada tahun 2017-2020

H₃ :Terdapat pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah pada tahun 2017-2020

H₄ :Terdapat pengaruh DPK, CAR, NPF secara simultan terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah pada tahun 2017-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan di *website* <http://ojk.go.id>. Berdasarkan laporan publikasi bulanan periode 2017-2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai September 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument peneliti) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian.⁴⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan dana pihak ketiga, CAR, NPF dan pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah periode

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

⁴⁴ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 26.

2017-2020 yang dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 40 populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti.⁴⁵ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan dana pihak ketiga, CAR, NPF dan pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah periode 2017-2020 yang dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 40 sampel.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan / pihak lain).⁴⁷ Sumber data peneliti yaitu data dana pihak ketiga, CAR, NPF dan pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah yang diakses melalui situs www.ojk.go.id.

⁴⁵ R. Gunawan Sudarmanto, hlm. 30

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 112.

⁴⁷ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 155.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang dana pihak ketiga, CAR, NPF dan pembiayaan usaha kecil dan menengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.⁴⁸ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan dana pihak ketiga, CAR, NPF dan pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah periode 2017-2020 yang dipublikasikan di website <http://ojk.go.id>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁹ Sehingga data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan atau memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan *Software Statistical Product Service (SPSS Versi 23)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁸ Nur Asnawi dan Masyhuri, hlm. 163.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 163.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05. Maka Jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁵²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya.⁵³ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*,

30. ⁵⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 174.

⁵² Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 178-179.

⁵³ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*, hlm. 224.

apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengorelasi variabel independen dengan residualnya. bila signifikansi hasil korelasi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatteplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit)
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁵⁵

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif

⁵⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 103.

⁵⁵ Dwi Priyatno, hlm. 108-113.

- 2) Jika D-W di bawah +2, berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi⁵⁶

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.⁵⁷ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin membaik.⁵⁸

5. Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.⁵⁹ bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$PUKM = a + b_1DPK + b_2CAR + b_3NPF + e$$

Keterangan:

PUKM : pembiayaan usaha kecil dan menengah

⁵⁶ V Wiratman Sujanweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 159.

⁵⁷ V Wiratman, hlm. 228.

⁵⁸ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 64-

⁵⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. hlm. 149.

a	: konstanta
b	: koefisien
DPK	: dana pihak ketiga
CAR	: <i>capital adequacy ratio</i>
NPF	: <i>non performing financing</i>
e	: <i>error</i>

6. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Parsial (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶⁰

b. Uji signifikansi simultan (uji F)

signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap

⁶⁰ V Wiratman Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 229.

variabel dependen secara simultan. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak⁶¹

⁶¹ W Wiratman Sujarweni, hlm. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Status hukum BPR diakui pertama kali dalam Pakto tanggal 27 oktober 1988 sebagaimana bagian dari Paket kebijakan Keuangan, Moneter, dan Perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti Bank Desa, bank Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung pilih Nagari, Lembaga Perkreditan Desa, Badan Kredit Desa, badan Kredit kecamatan, Kredit Usaha Rakyat Kecil, lembaga perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produksi Desa, dan atau lembaga lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Pokok Perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut di perjelas melalui ijin dari menteri keuangan.

Berdirinya BPR Syariah tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan di atas. Lebih jelasnya keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada di tingkat nasional. Bank Syariah yang dimaksud adalah Bank Mualamat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992. Namun jangkauan BMi terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misalnya di kabupaten, kecamatan, dan desa.

Oleh karenanya peran BPR Syariah diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

Sebagai langkah awal, ditetapkan tiga lokasi berdirinya BPR Syariah. Ketiga BPR Syaria tersebut adalah:

- a. PT. BPR Dana Mardhatillah, kec. Margahayu, Bandung.
- b. PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, kec. Padalarang, Bandung
- c. PT. BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Bandung.

Tanggal 8 oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapatkan ijin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya, dengan *technical assistance* dari bank Bukopin cabang Bandung yang memperlancar penyelenggaraan pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan, pada tanggal 25 juli 1991 ketiga bank tersebut masing-masing mendapatkan ijin usaha dari Menteri Keuangan RI.⁶²

BPR Syariah berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶³

⁶² Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKONISA, 2008), hlm. 90-91.

⁶³ Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul, 2008), hlm. 39.

2. Kegiatan usaha BPR Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga intermediasi keuangan, akan tetapi dalam melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran tidak diperbolehkan. UU perbankan syariah dalam pasal 21 tentang BPRS, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

a. Penghimpunan dana masyarakat

BPRS menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan *wadiah*, *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. BPR Syariah akan membayar bonus atau bagi hasil atas dana simpanan dan investasi nasabah. Bank akan memberikan bonus kepada nasabah namun tidak ada kesepakatan didalamnya dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan memberikan bagi hasil sesuai kesepakatan dengan nasabah.

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*
- 2) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *salam* atau *istishna'*
- 3) Pinjaman berdasarkan akad *Qard*,
- 4) Pembiayaan penyewaan akad bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk ;dan

- 5) Pengambil alihan hutang berdasarkan atas akad *hawalah*;
- c. Penyertaan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah;
 - d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat syariah yang ada di Bank Umum Syari'ah , Bank Umum konvensional dan Unit Usaha Syariah.
 - e. Mempunyai produk atau melakukan kegiatan Usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

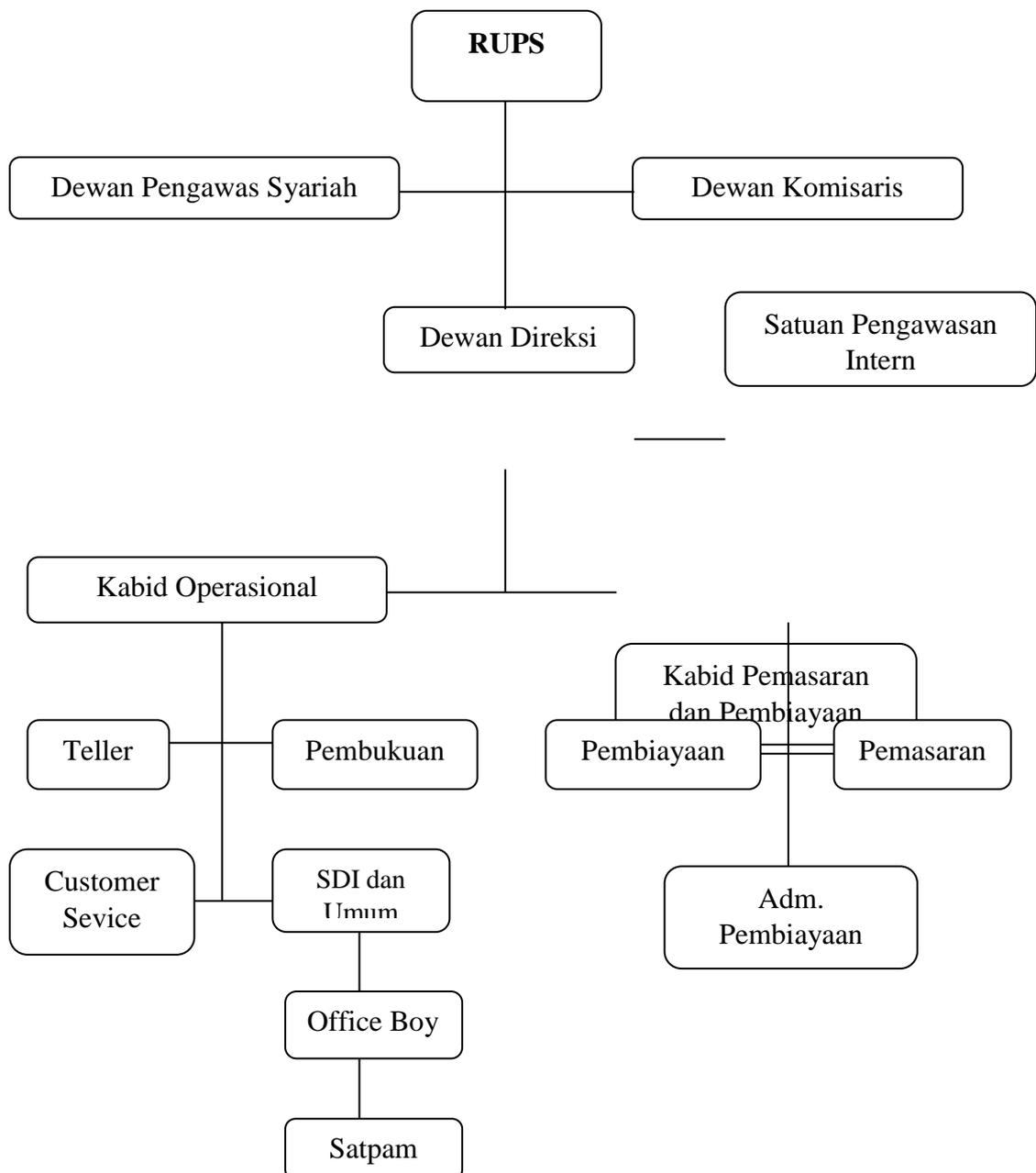
3. Larangan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah
- b. Melaksanakan kegiatan usaha simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- c. Melaksanakan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
- d. Melaksanakan kegiatan usaha peransuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah
- e. Melaksanakan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk mencegah kesusahan likuiditas bank pembiayaan rakyat syariah;

4. Struktur Organisasi BPR Syariah

Berikut adalah struktur organisasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia



B. Deskripsi Data penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan data laporan keuangan publikasi BPR Syariah yang di akses dari website resmi yaitu www.ojk.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuangan bulanan. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang didapat tersebut sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dalam arti luas meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha. Data DPK pada BPR Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Dana Pihak Ketiga pada BPR Syariah
Tahun 2017-2020

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	5.897.239	7.105.191	8.103.396	9.093.701
Februari	5.999.577	7.148.155	8.082.299	9.078.262
Maret	6.019.516	7.242.954	8.135.985	9.102.946
April	6.143.791	7.273.665	8.030.510	8.888.712
Mei	6.113.523	7.149.497	7.958.806	
Juni	6.042.107	7.165.907	8.099.759	
Juli	6.268.626	7.485.582	8.417.124	
Agustus	6.387.759	7.597.800	8.546.771	
September	6.486.741	7.739.373	8.635.339	
Oktober	6.562.411	7.751.935	8.691.083	
November	6.718.910	7.977.272	8.903.003	
Desember	6.987.280	8.134.938	8.731.890	

Pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 6.987.280.000.000 dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 5.897.239.000.000. Pada

tahun 2018 tertinggi terjadi pada bulan Januari Rp 8.134.938.000.000 dan terendah terjadi pada bulan Januari Rp 7.105.191.000.000. Pada tahun 2019 tertinggi terjadi pada bulan November Rp 8.903.003.000.000 dan terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp 8.030.510.000.000. Pada tahun 2020 tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar Rp 9.102.946.000.000 dan terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp 8.888.712.000.000.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan atau perdagangan surat-surat berharga. Data CAR pada BPR Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPR Syariah**
Tahun 2017-2020

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	23,46	22,50	20,33	23,28
Februari	23,05	20,28	21,72	29,96
Maret	21,53	20,60	20,19	26,80
April	20,94	20,30	19,85	25,96
Mei	20,57	19,97	21,21	
Juni	20,62	19,96	19,54	
Juli	20,69	19,76	19,22	
Agustus	20,74	18,81	19,58	
September	20,89	19,78	19,48	
Oktober	20,92	19,67	19,61	
November	20,93	19,27	19,27	
Desember	20,81	19,33	17,99	

Pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2017 tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 23,46 % dan

terendah terjadi pada bulan Mei 20,57 %. Pada tahun 2018 tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 22,50 % dan terendah terjadi pada bulan November sebesar 19,27 %. Pada tahun 2019 tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 21,72 % dan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 17,99 %. Pada tahun 2020 tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 29,96 % dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 23,28 %.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet Rasio pembiayaan bermasalah. Data NPF pada BPR Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
***Non Performing Financing* pada BPR Syariah**
Tahun 2017-2020

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	9,61	10,60	8,94	7,50
Februari	9,98	11,21	9,02	8,07
Maret	9,94	10,98	8,71	8,31
April	10,15	11,56	8,89	8,94
Mei	10,63	11,55	8,70	
Juni	10,71	11,78	8,83	
Juli	10,78	11,80	8,73	
Agustus	10,77	11,75	8,74	
September	10,79	11,60	8,27	
Oktober	10,90	11,35	8,28	
November	10,81	10,94	7,92	
Desember	9,68	9,30	7,05	

Pada tabel IV.3 Dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2017 tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 10,90 % dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 9,68%. Pada tahun 2018

tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 11,80 % dan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 9,30 %. Pada tahun 2019 tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 9,02 % dan terendah terjadi pada bulan 7,05 %. Pada tahun 2020 tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 8,94 % dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 7,50 %.

4. Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah

Pembiayaan UKM adalah pembiayaan yang disalurkan untuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. Data pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah
Tahun 2017-2020
(Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	3.557.539	3.765.721	3.961.619	6.030.078
Februari	3.634.244	3.820.475	4.035.005	5.974.399
Maret	3.681.281	3.919.714	4.140.508	6.108.146
April	3.738.698	4.025.431	4.218.223	6.165.312
Mei	3.910.646	4.149.628	4.218.223	
Juni	3.798.584	4.141.595	4.341.056	
Juli	3.743.755	4.182.367	4.398.327	
Agustus	3.731.777	4.153.962	4.419.986	
September	3.707.208	4.185.589	4.550.117	
Oktober	3.748.329	4.153.212	4.671.493	
November	3.760.621	4.242.849	4.791.584	
Desember	3.767.877	4.086.485	5.841.290	

Pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa pembiayaan usaha kecil dan menengah pada tahun 2017 tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 3.767.877.000.000 dan yang terendah terjadi pada bulan Januari

sebesar Rp 3.557.539.000.000. Pada tahun 2018 tertinggi terjadi pada bulan November sebesar Rp 4.242.849.000.000 dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 3765721.000.000. Pada tahun 2019 tertinggi terjadi pada bulan Desember Rp 5.841.290.000.000 dan terendah terjadi pada bulan Januari Rp. 3961619. Pada tahun 2020 tertinggi terjadi pada bulan April Rp 6.165.312.000.000 dan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp 5.974.399.000.000

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	40	5897239	9102946	7547483.38	1004507.692
CAR	40	17.99	29.96	20.9842	2.27775
NPF	40	7.05	11.80	9.8517	1.34561
P_UKM	40	3557539	6165312	4286823.83	724390.907
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan pada tabel IV.5 bahwa variabel DPK dengan jumlah data (n) sebanyak 40 mempunyai nilai *mean* sebesar 7547483,38 dengan nilai *minimum* 5897239 dan nilai *maximum* 9102946, serta *standar deviation* 1004507,692. Variabel CAR dengan

jumlah (n) sebanyak 40 mempunyai nilai *mean* sebesar 20,9842 dengan nilai *minimum* 17,99 dan nilai *maximum* 29,96, serta *standar deviation* 2,27775. Variabel NPF dengan jumlah data (n) sebanyak 40 mempunyai nilai *mean* 9,8517 dengan nilai *minimum* 7,05 dan nilai *maximum* 11,80, serta *standar deviation* 1,34561. Variabel pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan jumlah data (n) sebanyak 40 mempunyai nilai *mean* 4286823,83 dengan nilai *minimum* 3557539 dan nilai *maximum* 6165312, serta *standar deviation* 724390,907.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	338017.62850422
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.079
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji normalitas berdasarkan pada tabel IV.6 dengan menunjukkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1519239.631	1224581.496		-1.241	.223		
DPK	.500	.075	.693	6.700	.000	.565	1.771
CAR	117568.012	25589.506	.370	4.594	.000	.934	1.070
NPF	-44136.310	57066.815	-.082	-.773	.444	.538	1.858

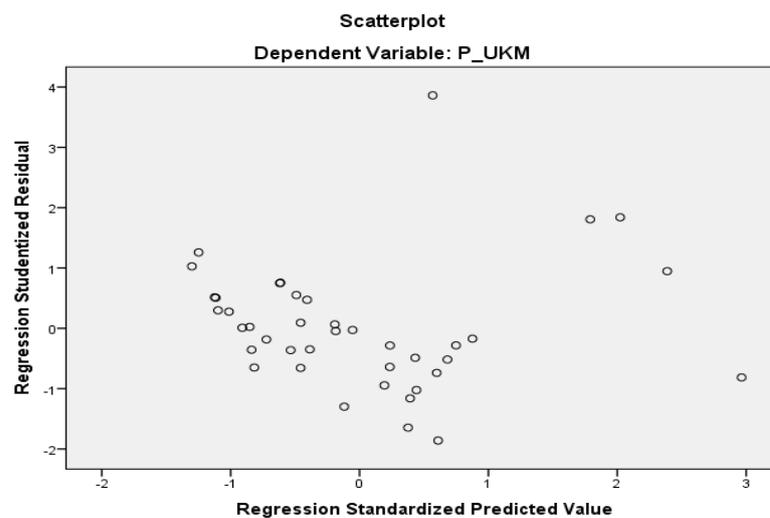
Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan pada tabel IV.7 bahwa nilai VIF dari variabel DPK (X_1) adalah $1,771 < 10$, nilai VIF dari variabel CAR (X_2) adalah $1,070 < 10$, sedangkan nilai VIF dari variabel NPF (X_3) adalah $1,858 < 10$ dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel *independent* $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskendasitas

Hasil uji heteroskendasitas dengan menggunakan uji scatterplot dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada gambar IV.1 bahwa titik-tik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-tik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Kemudian untuk memastikan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini juga melihat uji spearman's rho dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			DPK	CAR	NPF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	-.289	-.624**	-.126
		Sig. (2-tailed)	.	.070	.000	.440
		N	40	40	40	40
CAR	DPK	Correlation Coefficient	-.289	1.000	-.084	.004
		Sig. (2-tailed)	.070	.	.606	.980
		N	40	40	40	40
NPF	DPK	Correlation Coefficient	-.624**	-.084	1.000	.260
		Sig. (2-tailed)	.000	.606	.	.105
		N	40	40	40	40
Unstandardized Residual	DPK	Correlation Coefficient	-.126	.004	.260	1.000
		Sig. (2-tailed)	.440	.980	.105	.
		N	40	40	40	40

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada tabel IV.8 dengan menggunakan rank spearman dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel DPK (X_1) sebesar 0,440. Variabel CAR (X_2) sebesar 0,980 dan variabel NPF (X_3) sebesar 0,105. Karena ketiga variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.764	351819.902	.837

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji autokorelasi berdasarkan pada tabel IV.9 bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,837. Yang berarti berada pada posisi antara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,837 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.764	351819.902	.837

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23.

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan pada tabel IV.10 bahwa diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, CAR dan NPF) terhadap variabel dependen (pembiayaan Usaha Kecil Menengah) sebesar 0,782 atau 78,2%

sedangkan sisahnya sebesar 0,218 atau 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1519239.631	1224581.496		-1.241	.223
DPK	.500	.075	.693	6.700	.000
CAR	117568.012	25589.506	.370	4.594	.000
NPF	-44136.310	57066.815	-.082	-.773	.444

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji analisis regresi berganda berdasarkan pada tabel IV.11 bahwa model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{PUKM} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{CAR} + b_3\text{NPF}$$

$$\text{PUKM} = -1.519.239,631 + 0,500\text{DPK} + 117.568,012\text{CAR} - 44.136,310\text{NPF}$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -1.519.239,631 menyatakan bahwa jika DPK, CAR dan NPF nilainya 0, maka nilai pembiayaan usaha kecil dan menengah sebesar -1.519.239,631 satuan

- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai positif sebesar 0,500 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar Rp 1, maka pembiayaan usaha kecil dan menengah akan mengalami peningkatan sebesar Rp 500.000 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel CAR bernilai positif sebesar 117568,012 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 persen, maka pembiayaan usaha kecil dan menengah akan mengalami peningkatan sebesar Rp 117.568.012.000 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai sebesar - 44136,310 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka pembiayaan usaha kecil dan menengah akan mengalami penurunan sebesar Rp 44.136.310.000 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

6. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1519239.631	1224581.496		-1.241	.223

DPK	.500	.075	.693	6.700	.000
CAR	117568.012	25589.506	.370	4.594	.000
NPF	-44136.310	57066.815	-.082	-.773	.444

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji t berdasarkan pada tabel IV.12 dapat di interpretasi sebagai berikut:

1) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel DPK sebesar 6,700 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (40-3-1) = 36$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,700 > 2,028)$. Maka H_1 di terima, begitupun dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah.

2) Pengaruh CAR terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel CAR sebesar 4,594 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,594 > 2,028)$. maka H_2 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah.

3) Pengaruh NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar -0.773 sedangkan nilai t_{tabel} 2,028 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,773 < 2,028)$ maka H_3 ditolak, begitupun dengan nilai signifikansi $0,444 > 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16008964499376.750	3	5336321499792.250	43.112	.000 ^b
Residual	4455980770005.026	36	123777243611.251		
Total	20464945269381.777	39			

a. Dependent Variable: P_UKM

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) berdasarkan pada tabel IV.13 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 43,112 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel -1) = 3 dan df_2 (n-k-1) atau $40-3-1 = 36$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,112 > 2,87$)

dan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis H_4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dana pihak ketiga, CAR, NPF secara simultan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah.

D. Pembahasan Hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Product Service* (SPSS Versi 23) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, CAR dan NPF) terhadap variabel dependen (pembiayaan Usaha Kecil Menengah) sebesar 0,782 atau 78,2% sedangkan sisahnya sebesar 0,218 atau 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel DPK sebesar 6,700 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (40-3-1) = 36$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,700 > 2,028)$. Maka H_1 di terima, begitupun dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Frianto pandia dalam buku Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, bahwa

semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan pembiayaan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H. Muklis/ Thoatul Wahdaniyah dengan judul Pengaruh DPK, Inflasi dan NPF terhadap Pembiayaan UKM; Studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013, yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM).

2. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel CAR sebesar 4,594 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,594 > 2,028)$. maka H_2 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wangsawidjaja z dalam buku Pembiayaan Bank Syariah, bahwa CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhan dan semakin besar CAR akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti dengan judul Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang

menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

3. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar -0.773 sedangkan nilai t_{tabel} 2,028 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,773 < 2,028)$ maka H_3 ditolak, begitupun dengan nilai signifikansi 0,444 $> 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Khaerul Umam dalam buku Manajemen Perbankan Syariah, bahwa apabila kredit atau pembiayaan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuti Muliana Harianja dengan judul “Pengaruh NPF, FDR dan SBIS terhadap Pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2018 yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Oleh karena itu kenaikan ataupun penurunan NPF tidak mempengaruhi pembiayaan UKM, dikarenakan bank memiliki modal yang lebih tinggi daripada pembiayaan UKM yang disalurkan.

4. Pengaruh dana pihak ketiga, CAR dan NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,112 > 2,87$) dan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis H_4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dana pihak ketiga, CAR, NPF secara simultan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti dengan judul Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa DPK, CAR, ROA dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mengolah data yang diperoleh. Data penelitian ini hanya diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id.
2. Keterbatasan bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang dibutuhkan dalam penelitian ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori telah pustakanya.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen. Dimana masih banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil dan menengah. Namun, namun peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen saja.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada bab sebelumnya mengenai “pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BPR Syariah”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah, hal ini dapat dilihat dari uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 6,700 sedangkan nilai dari t_{tabel} 2,028 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,700 > 2,028)$. Maka H_1 di terima, begitupun dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah, hal ini dapat dilihat dari uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel CAR sebesar 4,594 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,594 > 2,028)$. maka H_2 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.
3. Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah, hal ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar -0.773 sedangkan nilai t_{tabel} 2,028 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,773 < 2,028)$ maka H_3 ditolak, begitupun dengan nilai signifikansi $0,444 > 0,005$.
4. Terdapat pengaruh DPK, CAR dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah, hal ini dapat diketahui dari uji signifikansi

simultan (uji F) dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,112 > 2,87$) dan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis H_4 diterima.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian di atas adalah:

1. Kepada BPR Syariah, agar lebih mengoptimalkan konsep dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk menjaga stabilitas pembiayaan usaha kecil dan menengah.
2. Bagi Akademik, supaya memperbanyak referensi yang berkaitan dengan judul peneliti agar dapat mempermudah peneliti lainnya menemukan referensi yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk kedepannya agar lebih memahami tentang penelitian yang akan di teliti seperti wawasan dan ilmu pengetahuan dengan cara lebih melengkapi bahan-bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi kemudian apabila ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil dan menengah diharapkan untuk kedepannya supaya tidak hanya fokus pada variabel dana pihak ketiga, CAR dan NPF saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan usaha kecil dan menengah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni & Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul, 2008.
- Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Dadang Husein Sobana. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Dwi Suwiknyo. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fathurrahman Djamil. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- H. Muklis/Thoatul Wahdaniyah. "Pengaruh DPK, Inflasi Dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013." *Jurnal ISLAMINOMIC* Vol. V. No. 2, 2016.
- Heri Sudarsono. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: EKONISA, 2008.
- Hermawan Darmawi. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Khansa Salsabilla, M. S. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, and Dr. Imron rosyadi, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Margin Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016–2018" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Kusinwati. *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.

- Melayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 58.
- Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal. *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media, 2018.
- Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7, no. 1 June 27, 2019.
- Nofinawati Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 2, no. 2 December 22, 2018,
- Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurimansyah Setivia Bakti. "Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 2 2017.
- R. Gunawan Sudarmanto. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rina Destian. "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia,," *JRKA* Volume 2 Isue 1 2016.
- Sagitaria Saputri dan Muhammad Ghafur Wibowo. "Determin Pembiayaan UMKM Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM)." *Al-Amwal* Vol. 10, No. 1 2018.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusrini. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tri Siwi Agustina. *Kewirausahaan: Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Tuti Muliana Harianja, Pengaruh NPF, FDR dan SBIS terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia Tahun 2013-2018.
- V Wiratman Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Wangsawidjaja z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Utama Pustaka, 2012.

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Sri Rahayu
NIM : 16 401 00068
Tempat/ Tanggal Lahir : Suka Makmur, 10 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Desa Jonggi Nihuta, Kecamatan Lumban Julu,
Kabupaten Toba,
Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Parijo
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosta Br. Manik
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Jonggi Nihuta, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba,
Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 17 Putri Hijau
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 03 Putri Hijau
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 03 Sibolga
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 597/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/02/2020
Lampiran :
Hal :
: **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

05 Februari 2020

Kth. Bapak/Ibu:
1. Windari : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu
NM : 1640100068
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPR Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Hasil Data Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	40	5897239	9102946	7547483.38	1004507.692
CAR	40	17.99	29.96	20.9842	2.27775
NPF	40	7.05	11.80	9.8517	1.34561
P_UKM	40	3557539	6165312	4286823.83	724390.907
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	338017.62850422
Most	Absolute	.113
Extreme	Positive	.113
Differences	Negative	-.079
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

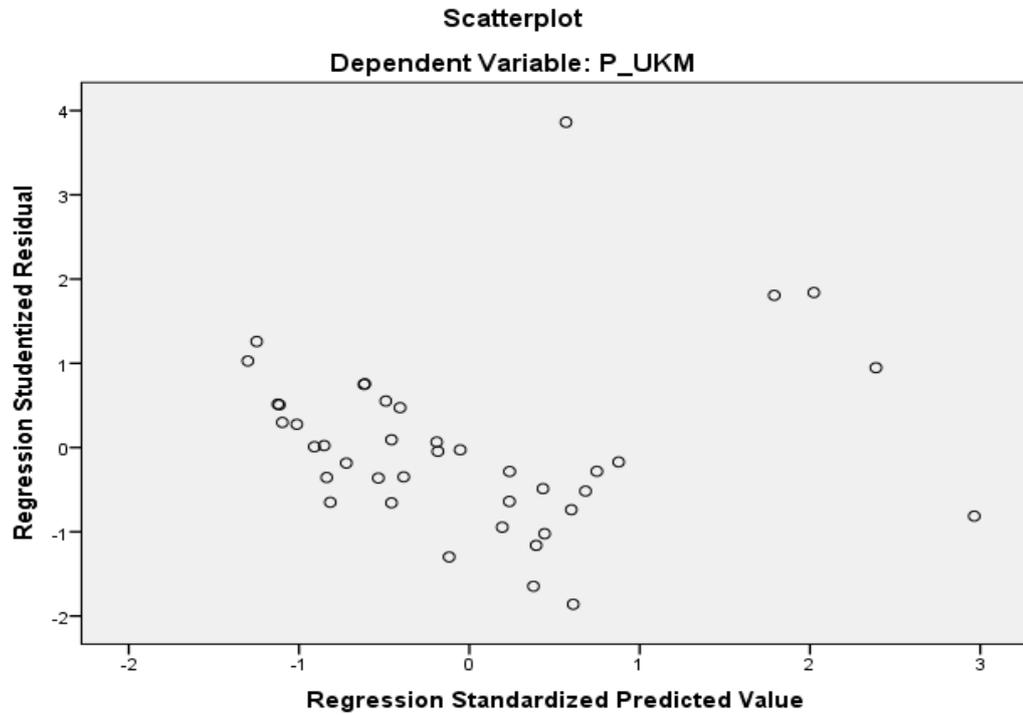
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1519239.631	1224581.496		-1.241	.223		
DPK	.500	.075	.693	6.700	.000	.565	1.771
CAR	117568.012	25589.506	.370	4.594	.000	.934	1.070
NPF	-44136.310	57066.815	-.082	-.773	.444	.538	1.858

a. Dependent Variable: P_UKM

Uji Heterokendasitas



Correlations

			DPK	CAR	NPF	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	-.289	-.624**	-.126
		Sig. (2-tailed)	.	.070	.000	.440
		N	40	40	40	40
CAR		Correlation Coefficient	-.289	1.000	-.084	.004
		Sig. (2-tailed)	.070	.	.606	.980
		N	40	40	40	40
NPF		Correlation Coefficient	-.624**	-.084	1.000	.260
		Sig. (2-tailed)	.000	.606	.	.105
		N	40	40	40	40
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.126	.004	.260	1.000
		Sig. (2-tailed)	.440	.980	.105	.
		N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.764	351819.902	.837

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: P_UKM

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.764	351819.902	.837

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: P_UKM

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1519239.631	1224581.496		-1.241	.223
	DPK	.500	.075	.693	6.700	.000
	CAR	117568.012	25589.506	.370	4.594	.000
	NPF	-44136.310	57066.815	-.082	-.773	.444

a. Dependent Variable: P_UKM

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1519239.631	1224581.496			-1.241	.223
	DPK	.500	.075	.693	6.700	.000	
	CAR	117568.012	25589.506	.370	4.594	.000	
	NPF	-44136.310	57066.815	-.082	-.773	.444	

a. Dependent Variable: P_UKM

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16008964499376.750	3	5336321499792.250	43.112	.000 ^b
	Residual	4455980770005.026	36	123777243611.251		
	Total	20464945269381.777	39			

a. Dependent Variable: P_UKM

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

Data Peneletian

Data Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), DPK, CAR dan NPF Pada BPR Syariah Periode 2017-2020

Bulan	DPK	CAR	NPF	Pembiayaan UKM
	(jutaan rupiah)	(%)	(%)	(jutaan rupiah)
Jan-17	5897239	23.46	9.61	3557539
Feb-17	5999577	23.05	9.98	3634244
Mar-17	6019516	21.53	9.94	3681281
Apr-17	6143791	20.94	10.15	3738698
Mei-17	6113523	20.57	10.63	3910646
Jun-17	6042107	20.62	10.71	3798584
Jul-17	6268626	20.69	10.78	3743755
Ags-17	6387759	20.74	10.77	3731777
Sep-17	6486741	20.89	10.79	3707208
Okt-17	6562411	20.92	10.90	3748329
Nov-17	6718910	20.93	10.81	3760621
Des-17	6987280	20.81	9.68	3767877
Jan-18	7105191	22.50	10.60	3765721
Feb-18	7148155	20.28	11.21	3820475
Mar-18	7242954	20.60	10.98	3919714
Apr-18	7273665	20.30	11.56	4025431
Mei-18	7149497	19.97	11.55	4149628
Jun-18	7165907	19.96	11.78	4141595
Jul-18	7485582	19.76	11.80	4182367
Ags-18	7597800	18.81	11.75	4153962
Sep-18	7739373	19.78	11.60	4185589

Okt-18	7751935	19.67	11.35	4153212
Nov-18	7977272	19.27	10.94	4242849
Des-18	8134938	19.33	9.30	4086485
Jan-19	8103396	20.33	8.94	3961619
Feb-19	8082299	21.72	9.02	4035005
Mar-19	8135985	20.19	8.71	4140508
Apr-19	8030510	19.85	8.89	4218223
Mei-19	7958806	21.21	8.70	4218223
Jun-19	8099759	19.54	8.83	4341056
Jul-19	8417124	19.22	8.73	4398327
Ags-19	8546771	19.58	8.74	4419986
Sep-19	8635339	19.48	8.27	4550117
Okt-19	8691083	19.61	8.28	4671493
Nov-19	8903003	19.27	7.92	4791584
Des-19	8731890	17.99	7.05	5841290
Jan-20	9093701	23.28	7.50	6030078
Feb-20	9078262	29.96	8.07	5974399
Mar-20	9102946	26.80	8.31	6108146
Apr-20	8888712	25.96	8.94	6165312